

## **Penguatan Kapasitas Berwirausaha Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Sangowo, Pulau Morotai**

**Rinto M. Nur<sup>1,\*</sup>, Nurhikma Sibua<sup>2</sup>, Andra S. Pahana<sup>3</sup>, Alkadri M. Kasim<sup>4</sup>, Nadia M. Alting<sup>5</sup>,  
Wihan Pina<sup>6</sup>, M. Riska Seng<sup>7</sup>, Meysin Hi. Muhamad<sup>8</sup>, Safira H. Y. Mahamude<sup>9</sup>, Uldin S.  
Seng<sup>10</sup>, Jamiludin Hasan<sup>11</sup>**

<sup>1,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Prodi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pasifik Morotai,  
Morotai, 97771

<sup>2,11</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasifik Morotai, Morotai, 97771

[\\*rintomnur777@gmail.com](mailto:*rintomnur777@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya yang ada, termasuk dalam bidang ekonomi. Salah satu aspek penting dari pemberdayaan masyarakat adalah berwirausaha. Wirausaha tidak hanya memberikan peluang kerja bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Sangowo dalam membaca peluang bisnis/pasar dengan memanfaatkan sumberdaya lokal melalui sosialisasi dan pendampingan manajemen usaha. Kegiatan ini dilakukan di Desa Sangowo pada bulan September 2024. Mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK Desa Sangowo. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, sosialisasi dan pendampingan manajemen usaha, dan evaluasi. Tim pelaksana memberikan pemaparan materi tentang manajemen pengelolaan usaha dan pemasaran serta kiat-kiat sukses dalam berwirausaha. Mitra juga diberikan alur pengurusan ijin usaha. Selain itu, mitra juga diberikan gambaran tentang peluang pasar yang ada di Desa Sangowo serta pemasaran melalui media sosial (online). Kegiatan pendampingan ini akan terus berlanjut pada tahap pendampingan mitra hingga pengurusan ijin usaha dan pendaftaran label halal bagi produk yang diajukan oleh mitra nantinya.

**Kata kunci:** berwirausaha, manajemen usaha, analisis pasar, desa sangowo, umkm

### **ABSTRACT**

*Community empowerment is a process that aims to increase the capacity of individuals and groups to manage existing resources, including in the economic sector. A critical aspect of community empowerment is entrepreneurship. Entrepreneurship provides job opportunities not only for oneself but also for others. This community service activity aims to increase the understanding and skills of the Sangowo Village community in reading business/market opportunities by utilizing local resources through socialization and business management assistance. This activity was carried out in Sangowo Village in September 2024. The target partners in this community service activity were PKK women in Sangowo Village. The activity stages include preparation, socialization, business management assistance, and evaluation. The implementation team provided material on business management and marketing and tips for success in entrepreneurship. Partners are also given a process for processing business permits. Importantly, this support does not end here. Partners were also given an overview of the market opportunities in Sangowo Village and marketing via social media (online). This mentoring activity will continue at the partner assistance stage through obtaining business permits and registering halal labels for products brought by partners later, ensuring their businesses are sustainable and compliant.*

**Keywords:** entrepreneurship, business management, market analysis, sangowo village, umkm

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya yang ada, termasuk dalam bidang ekonomi. Salah satu aspek penting dari pemberdayaan masyarakat adalah berwirausaha, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Di banyak negara, termasuk Indonesia, pengangguran dan kemiskinan masih menjadi masalah utama. Pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan memberikan pelatihan, akses ke modal, dan dukungan dalam hal pemasaran, masyarakat dapat diberdayakan untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan. Jasiyah dan Suriadi (2024) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam kewirausahaan adalah pendekatan multifaset yang memanfaatkan sumber daya lokal dan inisiatif sosial untuk meningkatkan kemampuan dan swasembada masyarakat. Pemberdayaan ini terutama terlihat di berbagai sektor, termasuk kewirausahaan sosial, yang mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan mengatasi tantangan lokal.

Kewirausahaan sosial memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dengan mempromosikan inisiatif yang mengatasi masalah sosial sambil menghasilkan manfaat ekonomi. Di wilayah pesisir Indonesia, kewirausahaan sosial telah menunjukkan korelasi yang kuat dengan pemberdayaan masyarakat, menekankan partisipasi pemangku kepentingan dan struktur organisasi sebagai komponen penting untuk keberhasilan (Wulan, 2024). Bukan hanya itu, perlu juga adanya pengembangan dan pelatihan keterampilan. Inisiatif pemberdayaan sering kali mencakup pelatihan keterampilan, seperti yang terlihat dalam pengolahan ikan Haruan untuk ibu rumah tangga, yang tidak hanya memberikan keterampilan baru tetapi juga meningkatkan pengetahuan nutrisi (Yesninopy et al., 2023). Demikian pula, kegiatan pengabdian masyarakat di daerah pertambangan berfokus pada pendidikan kewirausahaan, memungkinkan masyarakat untuk mengoptimalkan sumber daya lokal dan meningkatkan posisi ekonomi mereka (Abubakar et al., 2024).

Wirausaha tidak hanya memberikan peluang kerja bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Melalui usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan perekonomian lokal. Selain itu, wirausaha juga meningkatkan kreativitas dan inovasi, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan global. Kandis et al. (2024) menjelaskan bahwa di Kota Palembang, pelatihan dan pendampingan yang ditargetkan telah meningkatkan keterampilan manajemen bisnis dan pemasaran di kalangan pemilik UMKM. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan bisnis individu tetapi juga berkontribusi pada ketahanan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Pemberdayaan masyarakat dalam berwirausaha juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-8 yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta penciptaan lapangan kerja yang produktif. Dengan memberdayakan masyarakat untuk berwirausaha, diharapkan akan tercipta ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang adil dan merata. Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat dalam berwirausaha adalah langkah strategis yang dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi komunitas dan negara. Melalui usaha yang mandiri dan inovatif, masyarakat dapat lebih berdaya dan berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi.

Salah satu desa di Kabupaten Pulau Morotai yang memiliki potensi untuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah Desa Sangowo, terutama UMKM di bidang pengolahan hasil perikanan. Hal ini disebabkan karena di sana terdapat beberapa industri pengolahan tuna loin seperti Koperasi Nelayan Tuna Pasifik, CV Carli Morotai Cemerlang, dan beberapa pengepul lainnya. Dalam pengolahan tuna loin, limbah yang dihasilkan sebesar 60,3% yang terdiri dari daging merah sebesar 23,1%, kepala 17,8%, tulang dan sirip 8,5%, kulit 3,7%, isi perut/jeroan 3,2%, darah 0,9%, dan jantung 0,6% (Moniharapon dan Pattipeilohy, 2016). Limbah tersebut masih mengandung gizi yang tinggi dan dapat diolah menjadi berbagai produk, baik dalam bentuk cemilan maupun lauk utama. Selain potensi sumber daya tersebut, juga terdapat potensi pasar yang tidak disadari oleh mitra. Hal ini dapat terlihat bahwa di Sangowo terdapat beberapa fasilitas umum seperti PAUD, SD, SMP/MTs, SMA, MA, Puskesmas, kantor kecamatan dan perkantoran lainnya. Namun, hal tersebut tidak disadari oleh mitra karena mitra tidak memiliki pemahaman tentang manajemen usaha.

Berdasarkan hasil survey dan diskusi dengan mitra, maka dapat disimpulkan bahwa bidang permasalahan mitra terfokus pada manajemen dan teknologi. Secara terperinci, permasalahan mitra diuraikan sebagai berikut.

1. kurangnya pengetahuan mitra tentang pengolahan produk perikanan sampingan menjadi produk inovatif yang bernilai ekonomis.
2. belum tersedianya peralatan penunjang bagi ibu-ibu Desa Sangowo dalam melakukan pengolahan hasil perikanan.
3. belum tersedianya kelompok usaha/industri kreatif produk hasil perikanan.
4. kurangnya pemahaman mitra tentang manajemen usaha.
5. Belum tersedianya industri atau UMKM yang bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan.
6. limbah produksi tuna loin dari industri pengolahan yang belum dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

Tujuan dilakukan kegiatan PKM ini adalah melakukan sosialisasi dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam membaca peluang bisnis/pasar dengan memanfaatkan sumberdaya lokal. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini, diharapkan akan terbentuk unit usaha di masyarakat Desa Sangowo.

## 2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Mitra sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah Ibu-Ibu PKK Desa Sangowo yang merupakan calon wirausaha baru, sehingga permasalahan prioritas yang akan ditangani oleh tim pelaksana pengabdian terutama bidang manajemen usaha dan pemasaran. Solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra dan luaran yang dihasilkan diuraikan dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Solusi permasalahan mitra dan luaran yang dihasilkan

No	Masalah Mitra	Solusi yang Ditawarkan	Target Luaran
1	Belum terbentuknya kelompok usaha	Tim PKM melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada mitra tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Pembentukan kelompok usaha kreatif (industri rumah tangga) skala kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Terbentuk kelompok usaha di Desa Daeo Majiko</li> </ul>
2	Kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha	Tim PKM melakukan sosialisasi dan pendampingan tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Teknik berwirausaha dan pengelolaannya</li> <li>➢ Teknik pemasaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Meningkatnya pemahaman mitra tentang wirausaha dan pengelolaan usaha</li> <li>➢ Meningkatnya pemahaman mitra tentang pemasaran produk.</li> </ul>

Capaian target dalam kegiatan PKM ini diuraikan dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Target dan luaran dari kegiatan PKM

Target dan Luaran	Capaian
Peningkatan keterampilan masyarakat tentang manajemen usaha. Melalui sosialisasi manajemen usaha dan pemasaran.	100% mitra memahami tentang manajemen usaha
Bertambahnya kelompok usaha masyarakat atau UMKM. Membantu mitra untuk membentuk kelompok usaha yang bergerak pada pengolahan produk hasil perikanan.	Tersedia/terbentuk kelompok usaha bakso, nuget, atau stick tuna.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini terbagi dalam beberapa tahapan yang diuraikan sebagai berikut.

1. Persiapan: agar kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan (jadwal), maka Tim PKM melakukan serangkaian persiapan sebelum kegiatan PKM dilakukan. Persiapan yang dilakukan meliputi *briefing*, pengurusan surat ijin pelaksanaan kegiatan, dan persiapan alat dan bahan untuk kegiatan sosialisasi dan pendampingan.

2. Sosialisasi dan pendampingan manajemen usaha. Pada tahap ini, Tim PKM melakukan sosialisasi dan pendampingan dalam beberapa tahap. Tahap pertama akan dilakukan pemaparan materi tentang manajemen pengelolaan usaha dan pemasaran. Tahap kedua dilakukan pendampingan analisis usaha. Sosialisasi ini akan melibatkan semua anggota tim mitra.
3. Evaluasi: proses evaluasi dilakukan terhadap setiap tahapan kegiatan untuk perbaikan pelaksanaan tahapan Program PKM. Evaluasi dilakukan secara rutin berdasarkan perkembangan berlangsungnya program PKM. Selain itu, juga dilakukan evaluasi untuk keberlanjutan usaha mitra.



Gambar 1.. Tahapan kegiatan PKM.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Sangowo pada bulan September 2024.



Gambar 2. Lokasi mitra (Desa Sangowo).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Survey dan Tahap Persiapan PKM

Survey awal dilakukan oleh tim PKM untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Sangowo. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Musa dan Nurfitri (1998) bahwa survey memiliki arti pengamatan/penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan di dalam suatu daerah tertentu. Tujuan dari survey adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah dengan benar. Tim PKM melakukan survey dengan mewawancarai masyarakat Desa Sangowo terutama ibu-ibu PKK Desa Sangowo. Hasil survey ditemukan permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Sangowo adalah sebagai berikut.

1. kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan produk perikanan sampingan menjadi produk inovatif yang bernilai ekonomis.
2. masyarakat pernah diberikan pelatihan pembuatan produk. Namun setelah pelatihan, masyarakat tidak dapat membuat kembali produk yang sama karena tidak tersedia peralatan serupa.
3. belum tersedianya kelompok usaha yang bergerak di bidang hasil perikanan.
4. belum adanya kegiatan pelatihan atau pendampingan bagi ibu-ibu Desa Sangowo terkait dengan manajemen usaha.
5. kurangnya pemahaman masyarakat tentang manajemen usaha.

Hasil survey juga digunakan sebagai penentu calon mitra sasaran. Selain itu, agar kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan (jadwal), maka Tim PKM melakukan serangkaian persiapan sebelum kegiatan PKM dilakukan. Persiapan yang dilakukan meliputi *briefing*, pengurusan surat ijin pelaksanaan kegiatan, dan persiapan alat dan bahan untuk kegiatan sosialisasi dan pendampingan.

### Sosialisasi Manajemen Usaha

Pemberdayaan masyarakat dalam berwirausaha merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan daya guna individu atau komunitas dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM). Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mengakomodasi dan mendorong inovasi, kreativitas, dan pertumbuhan ekonomi yang sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian Bismala dan Susi (2014) bahwa dalam mengembangkan UKM, maka model manajemen usaha yang dikembangkan mengadopsi fungsi perusahaan berdasarkan konsep manajemen produksi, manajemen SDM, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan (manajemen usaha).

Implementasinya model manajemen usaha juga dikembangkan kriteria pengukuran kinerja usaha sehingga pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya dan melakukan evaluasi (Tahwin *et al.*, 2019). Tambunan (2012) menjelaskan bahwa secara umum, kesulitan dan keterbatasan mengakses informasi pasar, keterbatasan jangkauan pasar, keterbatasan jaringan kerja, dan keterbatasan mengakses lokasi usaha yang strategis merupakan hal-hal yang dialami UKM ditinjau dari sisi pemasaran.

Sejarah pemberdayaan masyarakat dalam berwirausaha dapat dikelompokkan pada tahun 1970-an, ketika program-program pemberdayaan masyarakat mulai dipromosikan oleh beberapa negara-negara di seluruh dunia. Hal ini sebagai respons terhadap kekurangan ekonomi yang dialami oleh masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil dan underdeveloped. Dalam konteks berwirausaha, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan: Masyarakat harus diberi akses kepada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam memulai dan mengembangkan usaha, seperti keterampilan bisnis, akuntansi, dan pemasaran.
2. Pemberian akses kepada sumber daya: Masyarakat harus diberi akses kepada sumber daya yang diperlukan dalam memulai dan mengembangkan usaha, seperti kredit, modal, dan teknologi.
3. Pengembangan jaringan: Masyarakat harus dihubungkan dengan jaringan bisnis dan komunitas lainnya, sehingga mereka dapat memperluas jaringan mereka dan mengambil bagian dalam ekosistem bisnis yang lebih besar.
4. Pendukung kewirausahaan: Masyarakat harus diberi dukungan dan motivasi dalam memulai dan mengembangkan usaha, seperti bantuan dana, bimbingan teknis, dan dukungan psikologis.

Pemberdayaan masyarakat dalam berwirausaha memiliki banyak manfaat, yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mengembangkan ekonomi lokal. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan mengurangi kekurangan sosial. Namun, pemberdayaan masyarakat dalam berwirausaha juga memiliki tantangan, yaitu terkait dengan kekurangan akses kepada sumber daya, kekurangan keterampilan dan pengetahuan, dan tantangan teknis dan non-teknis lainnya. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat dalam berwirausaha harus dilakukan dengan terintegrasi dan terkoordinasi, serta mengambil tingkatan lokal dan global.



Gambar 3. Sosialisasi manajemen usaha kepada mitra.

Dalam kegiatan PKM ini, mitra diberikan sosialisasi tentang manajemen usaha. Pada tahap ini, Tim PKM melakukan sosialisasi berupa pemaparan materi tentang manajemen pengelolaan usaha dan pemasaran serta kiat-kiat sukses dalam berwirausaha. Mitra juga diberikan alur pengurusan ijin usaha. Selain itu, mitra juga diberikan gambaran tentang peluang pasar yang ada di Desa Sangowo serta pemasaran melalui media sosial (online). Sosialisasi ini melibatkan semua anggota tim mitra. Pemaparan materi disampaikan oleh anggota tim yang merupakan Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Pasifik Morotai sekaligus sebagai fasilitator pemberdayaan UMKM Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Pulau Morotai. Kegiatan PKM ini akan terus berlanjut pada tahap pendampingan mitra hingga pengurusan ijin usaha dan pendaftaran label halal bagi produk yang diajukan oleh mitra nantinya.

## 5. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dalam berwirausaha merupakan upaya yang penting dan strategis dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan mengembangkan ekonomi lokal. Namun, tantangan besar masih menunggu, dan upaya pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan terintegrasi, terkoordinasi, dan mengambil tingkatan lokal dan global.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas pendanaan kegiatan PKM dengan kontrak 134/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XII dengan kontrak 292/LL12/PG/2024, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pasifik Morotai dengan kontrak 21/A/UNIPAS.LPPM/PM/2024. Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih atas dukungan fasilitas oleh Laboratorium FPIK Universitas Pasifik Morotai, Pemerintah Desa Sangowo dan ibu-ibu PKK Desa Sangowo atas kesediannya sebagai mitra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar E., Histiari A.R., Hilmansyah H., dan Marshush U.H. 2024. Pemberdayaan Masyarakat Pertambangan Melalui Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1): 127-134. doi: 10.35870/jpni.v5i1.621
- Bismala L. dan Susi H. 2014. Model Manajemen UMKM Berbasis Analisis SWOT. *Prosiding Seminar Nasional PB3IITM*.
- Jasiyah R. dan Suriadi. 2024. The Disabled Community Empowerment Model with Social Entrepreneurship Approach to Tenoon Business. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 6(2): 92-98.
- Kandis M.P., Sriati S., dan Kurniawan R. 2024. Community Empowerment of MSME Owners by the Office of Micro, Small and MSME Cooperatives in Palembang City. *Journal La Bisecoman*, 5(4):554-567. doi: 10.37899/journallabisecoman.v5i4.1398
- Moniharapon T, dan Pattipeilohy F. 2016. Pemanfaatan daging merah dari limbah tuna loin dalam pengolahan kecap ikan. *Majalah Biam*. 12(1):27-31.
- Musa M. dan Nurfitri T. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Fajar Agung.
- Tahwin M., Maslichan, dan Suryandani W. 2019. Model Manajemen Usaha Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Industri Batik Tulis Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 14(2): 214-225.
- Tambunan T. 2012. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*. LP3ES. Jakarta.
- Wulan T.S. 2024. Social Entrepreneurship and Impact on Community Empowerment in Indonesia's Coastal Areas. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2). doi: 10.56442/ijble.v5i2.617
- Yesninopy, Darlan S., Wahidin, Indrajaya K., Nibel H., Daniel S., Pratiwi E.Y., Ferudyn A.Y., Mardiana, dan Dinda. 2023. Community empowerment through entrepreneurship

development of processed haruan fish for housewives in tumbang rungan village palangka raya city. *Journal Balanga*, 11(2): 157-162. doi: 10.37304/balanga.v11i2.11741